



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Secara umum landasan teori dapat diartikan sebagai pernyataan yang disusun secara sistematis atau asumsi secara eksplisit terhadap sebuah teori yang digunakan dalam penelitian dan akan dievaluasi, dan juga sudah memiliki variabel yang kuat.

Landasan teori ini juga berfungsi untuk mengaitkan dengan pengetahuan yang baru dan juga mempermudah peneliti untuk menyusun sebuah hipotesis serta metodologi penelitian.

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Trade Off Theory*

*Trade off theory* dikemukakan pertama kali oleh Modigliani dan Miller tahun 1963. *Trade off theory* adalah suatu konsep yang digunakan dalam keuangan perusahaan untuk menjelaskan hubungan antara struktur modal perusahaan, nilai perusahaan, dan biaya keuangan. *Trade off theory* adalah ketika suatu perusahaan membiayai investasinya dengan hutang, maka perusahaan tersebut dapat memperoleh manfaat pajak melalui pembayaran bunga, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan (Nana Umdiana, Dyah Lupita Sari, 2020).

Brigham (2016:486) menjelaskan *trade off theory* adalah “Teori struktur modal yang menjelaskan bahwa perusahaan mengganti fungsi pajak dari pembiayaan utang untuk masalah-masalah yang disebabkan oleh kemungkinan kebangkrutan”.

*Trade off theory* merupakan sebuah konsep dalam keuangan perusahaan yang menggambarkan bagaimana perusahaan menyeimbangkan keuntungan dan biaya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



dari penggunaan utang dalam struktur modalnya. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai dengan mengambil utang karena adanya keuntungan pajak (tax shield) dari bunga utang. Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan serta menambah biaya keuangan lainnya, seperti biaya likuidasi atau penurunan nilai saham akibat kekhawatiran dari kreditur dan investor.

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2. *Signalling Theory*

*Signalling theory* dinyatakan pertama kali oleh Michael Spence (1973).

Menurut Michael Spence bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak yang memiliki informasi berupaya memberikan informasi tersebut untuk digunakan oleh pihak yang menerima informasi tersebut. Di dalam keuangan menurut Tatang Ary Gumanti (2018), teori sinyal berpendapat bahwa pemangku kepentingan dalam lingkungan perusahaan (orang dalam perusahaan, yang terdiri dari eksekutif dan direktur) umumnya memiliki pemahaman yang lebih kuat mengenai kesehatan perusahaan dibandingkan pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan bahkan pemegang saham pemerintah memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek masa depan kita.

*Signalling theory* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajer ingin mengeluarkan instruksi kepada dunia luar. Informasi yang ditampilkan menyangkut kinerja perusahaan, prospek bisnis dan neraca. Kegiatan tersebut dilakukan manajemen karena asimetri informasi menghalangi pihak luar dan pemangku kepentingan eksternal untuk melihat secara langsung apa yang terjadi di dalam perusahaan (Sunardi *et al*, 2021). Teori sinyal diterapkan pada manajemen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan untuk menginformasikan investor tentang keadaan keuangan perusahaan.

Perusahaan menunjukkan posisi keuangan dan kinerja non-keuangan perusahaan serta keuntungan yang dicapai manajemen dalam memenuhi harapan dan keputusan pemegang saham. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal yang dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi (Narayasa, I Gede Krishna Cista, 2023).

### 3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi kolektif investor mengenai kinerja perusahaan (Silvia Indrarini, 2019). Nilai perusahaan biasanya dicerminkan dari harga saham yang mengalami kenaikan yang stabil dalam jangka panjang. Ada berbagai cara untuk mengukur nilai perusahaan yang tinggi, salah satunya adalah menggunakan rasio *price to book value* (Dita Yulianti, dkk, 2024). *Price to book value* yang tinggi mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan jauh melebihi nilai bukunya, mencerminkan keyakinan investor terhadap aset dan potensi pertumbuhan perusahaan. Rasio PBV digunakan dalam penelitian untuk mengukur nilai perusahaan karena kemampuannya merespons faktor-faktor seperti leverage, profitabilitas, suku bunga, dan ukuran, yang secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (Mohamad Ibnusoim, Suyanto, 2023). Cara untuk menghitung *price to book value* adalah sebagai berikut :

$$Price\ to\ book\ value = \frac{Harga\ saham\ saat\ ini}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sebelum menggunakan rumus *price to book value* untuk mendapatkan nilai

Ⓒ PBV adalah menggunakan rumus *book value per share (BVPS)*. Cara menghitung *book value per share (BVPS)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Book value per share (BVPS)} = \frac{\text{Nilai ekuitas perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### 4. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri yang melekat pada suatu badan usaha yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, skala usaha (Safitri, 2008). Karakteristik perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu struktur perusahaan yang meliputi variabel ukuran perusahaan dan leverage; kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba dan likuiditas, dan pasar mencakup perusahaan yang menggunakan KAP dan usia listing. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya jenis usaha atau industry, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan (Susan Sulastri, 2018). Karakteristik dari perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut :

##### a. Leverage

Pada dasarnya leverage merupakan pinjaman yang diambil perusahaan dan digunakan untuk mendapat keuntungan dalam operasional perusahaannya. Biasanya, leverage diambil dan digunakan disaat pemilik perusahaan sudah tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

lagi memiliki modal untuk operasional perusahaannya, sehingga mengambil pinjaman untuk mendanai operasional perusahaan. Priyoko, Syaifuddin, & Sujono, (2019) menyatakan bahwa leverage yang memadai dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun leverage yang terlalu besar dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, para investor akan melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, dan mengelola keuangan perusahaan jika suatu perusahaan memiliki leverage yang terlalu tinggi.

Leverage dapat diukur menggunakan rasio leverage dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut B. Putri Utami (2019), rasio leverage adalah indikator keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam menanggung kewajiban jangka panjangnya, seperti pembayaran bunga atas pinjaman, pembayaran pokok pinjaman saat jatuh tempo, dan kewajiban tetap lainnya. Perbedaan antara *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terletak pada fokus pengukuran struktur modal perusahaan. *Debt to Asset Ratio (DAR)* ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva atau aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai DAR, menunjukkan bahwa semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai melalui kreditur. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio utang terhadap ekuitas, seperti yang disiratkan oleh namanya, adalah sebuah indikator yang mengukur proporsi total kewajiban atau utang suatu entitas terhadap ekuitas yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Rasio ini mengevaluasi persentase dari dana yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya, yang berasal dari utang dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan dalam penelitian karena DER memberikan informasi yang lebih terfokus pada perspektif pemegang saham dan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



relevan dengan berbagai analisis keuangan yang menjadi dasar. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diukur dengan total aktiva, total penjualan, nilai saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk melihat karakteristik dari perusahaan. Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan dapat diukur dari besar kecilnya nilai ekuitas, nilai pendapatan atau nilai aset.

Total ekuitas mencerminkan sisa nilai yang dimiliki oleh pemegang saham setelah semua kewajiban dikurangi, yang menggambarkan kekuatan modal perusahaan. Total pendapatan menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya, memberikan indikasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan Total aset menggambarkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang digunakan untuk menjalankan aktivitasnya dan menciptakan nilai.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total assetnya karena perusahaan dengan jumlah aset yang lebih besar cenderung memiliki peluang lebih tinggi untuk melakukan diversifikasi dan mengelola risiko, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Asset}$$



### c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah akibat dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Penilaian profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai metode, bergantung pada bagaimana laba dibandingkan dengan aktiva atau modal yang ada. Menurut Kasmir (2019:114), rasio profitabilitas adalah ukuran untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur profitabilitas ada 2 cara yaitu dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Sedangkan *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang sering digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya dibandingkan dengan para pesaing di industri yang sama. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, dipilih untuk menilai keterampilan manajerial dan efisiensi dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba, serta untuk melaporkan total pengembalian kepada semua pihak yang menyediakan modal. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset (ROA)*:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menyertakan sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut disajikan dalam tabel-tabel berikut:

**Table 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Nama	Hasil Penelitian
1	Mohamad Ibnusoim, Suyanto (2023)	Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Leverage (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)</li> <li>• Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).</li> <li>• Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</li> </ul>
2	Hendriyati Haryani, Mulyati Mulyati, Nur Azizah (2020)	Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel profitabilitas (ROE), leverage (DER), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Nama	Hasil Penelitian
3	Odelia Lioeny, Maria (2021)	Berdasarkan hasil dari Uji t, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Anita Anggraeni, Nur Fadjrih Asyik (2020)	Penelitian ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan free cash flow berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5	Ratih Puspitasari, Hotma Mentalita, Ngurah Pandji Mertha Agun Durya, Uli Wildan Nuryanto, Victor Pattiasina (2024)	Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### C. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan menjelaskan mengenai hubungan atau keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti.

#### 1) Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

Menurut *Signalling theory*, semakin rendah nilai leverage akan memberikan sinyal yang positif untuk perusahaan maupun investor (Jannati Tangngisalu, Abdul Halik, Marwan & Edy Jumady, 2023). Penggunaan utang yang semakin meningkat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya.

Didukung dengan hasil penelitian dari Annisa & Chabachib dalam Nuryaman, Eriana Kartajumena & Dudi Abdul Hadi (2024), rasio leverage digunakan untuk menentukan seberapa besar operasi perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio leverage, diwakili oleh rasio utang terhadap ekuitas (DER), adalah metrik untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas dalam suatu perusahaan.

## 2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Menggunakan *signalling theory* ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai sinyal untuk perusahaan. Yang pertama, dapat digunakan untuk menarik kepercayaan investor. Ukuran yang besar menandakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang memadai, kapasitas operasional yang luas, dan kemampuan untuk bersaing di pasar yang kompetitif. Kedua, mencerminkan reputasi perusahaan yang baik kepada pelanggan, pemasok, dan menjadi sinyal positif bagi calon investor dan para investor.

Penelitian dari Ayu Nur Fadillah & Endah Susilowati (2023), ukuran perusahaan dapat menjadi indikator kinerja perusahaan, semakin besar penggunaan modal asing, semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Menurut Farinha dalam Ayu Nur Fadillah & Endah Susilowati (2023), perusahaan besar memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena itu, perusahaan yang ukurannya besar cenderung lebih dilihat oleh investor. Dengan begitu nilai saham perusahaan akan meningkat begitu pula dengan nilai perusahaannya yang tercermin dari tingkat harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan besar dapat memanfaatkan ukurannya sebagai alat pemasaran untuk menarik investor, dengan menunjukkan bahwa mereka memiliki skala yang memadai untuk menghadapi tantangan pasar dan menghasilkan hasil yang konsisten. Dengan begitu, ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang kuat dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang.

### 3) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan *trade off theory*, profitabilitas yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal di mana utang digunakan secara efisien tanpa membahayakan kesehatan finansial perusahaan. Profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dianalisis menggunakan *trade-off theory* karena teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan membuat keputusan struktur modal dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat dari penggunaan utang. Jika perusahaan dapat mencapai struktur modal yang optimal sesuai dengan  $z$ , maka nilai perusahaan dapat meningkat karena biaya modal keseluruhan berkurang dan potensi profitabilitas dapat dimaksimalkan. Dengan mengoptimalkan keputusan ini, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Dalam penelitian terdahulu menurut Novia Halimatus Sa'diah, Ester Manik & Windi Matsuko Danasasmita (2023), menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

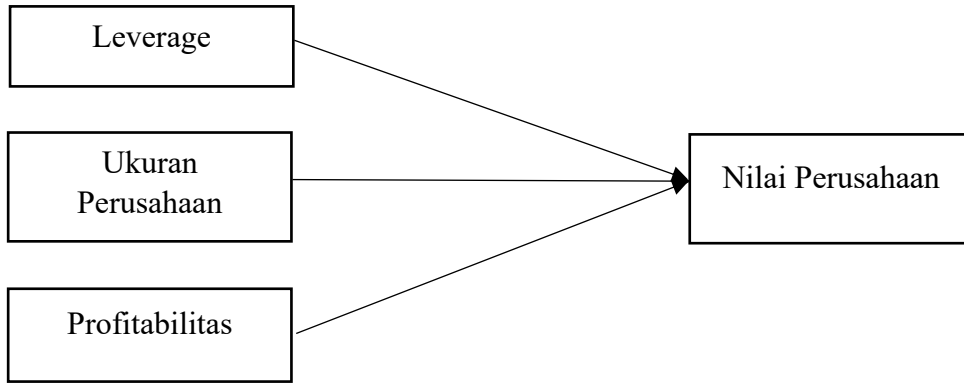
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan penjelasan yang tertera di atas, maka kerangka konseptual

Ⓒ Variabel independen dan variabel dependen digambarkan seperti dibawah ini:

**Gambar 2 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.